
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 6 | No. 2

Gerakan Wajib mengaji dalam Membangun Generasi Qur'ani di Desa Girimukti Kecamatan Cimarga-Lebak Banten 2018.

Destri Yanti
STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:

Love reading,
reading and
writing the
Koran, the
Quranic
Generation

Abstract

This research is a descriptive qualitative research with a study approach that is theological normative, pedagogical, and sociological. The data source of this study consisted of the government, the Koran teacher, and community leaders in Girimukti Village, Lebak Regency as informants. The technique of collecting data is done by conducting observation and documentation interviews. The technique of processing and analyzing qualitative data uses 3 stages namely 1) data reduction, 2) data display, and 3) conclusion making.

The results showed that, firstly, the overview of the implementation of Koran in Girimukti in Lebak Regency was very smooth and the Koran teachers in Girimukti in Lebak Regency had played an active role in teaching the Koran and developed several methods including methods of teaching Koran including improving quality and provide effective guidance so that students can develop optimally according to their potential, and create an environment in the religious village of Girimukti, Lebak Regency. Second, the ability to read al-Qur'an by students in the implementation of reading the Koran in the Village of Girimukti Lebak Regency which contains operational activities, namely; systematic actions and learning, targets to be achieved or desired by the government and the community, and recitation activities that are described to instill Qur'anic values to achieve the goal. Third, the obstacles and solutions faced in the implementation of learning the Koran in the likes of Koran in the Village of Girimukti, Lebak Regency in the effort of developing the reading and writing of the Koran, namely; firstly the parents' indifferent attitude towards their children in

motivating reading and writing al-Qur'an and the influence of technology (HP) is very fast and the participation of parents in reading and writing al-Qur'an is very minimal. The solution in overcoming the obstacles faced is; the attitude of parents in providing motivation, the influence of HP technology is limited, conducting intensive guidance, giving additional tasks to students, as well as increasing teachers' incentives to study Koran and increasing training for Koran teachers. The implication of this research is that educators in the Girimukti Village of Lebak Regency still need the intensity of reading and writing the Koran and need additional learning materials for recitation and recitation, as an insight and provision to develop and be applied in the midst of the community, it is expected that teachers will remain istiqamah pays attention to the readings of students in Girimukti Village, Lebak Regency which incidentally is already good in terms of practice, and needs to be improved in terms of material, so that the quality of both material and practice can be in line

*Coreresponding
Author:*
Destriyanti@gmail.com

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi yaitu teologis normatif, pedagogis, dan sosiologis. Sumber data penelitian ini terdiri atas pemerintah, guru mengaji, dan tokoh masyarakat di Desa Girimukti Kabupaten Lebak sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, gambaran implementasi gemar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak sangat lancar dan guru-guru mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak telah berperan aktif dalam mengajarkan al-Qur'an dan mengembangkan beberapa metode termasuk metode latihan gemar mengaji meliputi peningkatan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan menciptakan lingkungan di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yang religius. Kedua, kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada pelaksanaan gemar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yang berisikan kegiatan-kegiatan bersifat operasional yaitu; tindakan dan pembelajaran yang sistematis, target yang akan dicapai atau diinginkan oleh

pemerintah dan masyarakat, dan kegiatan mengaji yang digambarkan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani untuk mencapai tujuan. Ketiga, kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an pada gemar Mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak dalam upaya pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu; pertama sikap acuh orang tua terhadap anaknya dalam memotivasi membaca dan menulis al-Qur'an serta pengaruh teknologi (HP) sangat cepat dan keikutsertaan orang tua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim. Adapun solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu; sikap orang tua dalam memberikan motivasi, pengaruh teknologi HP dibatasi, melakukan bimbingan secara intensif, memberikan tugas tambahan peserta didik, serta meningkatkan insentif guru mengaji dan meningkatkan pelatihan bagi guru-guru mengaji. Implikasi penelitian ini yaitu pendidik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak masih sangat membutuhkan intensitas baca tulis al-Qur'an dan membutuhkan tambahan materi pembelajaran ilmu tajwid dan makharijul huruf, sebagai wawasan dan bekal untuk mengembangkan sekaligus diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat, diharapkan kepada pengajar agar tetap istiqamah memperhatikan bacaan peserta didik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yang notabene sudah bagus dari segi praktek, dan perlu ditingkatkan dari segi materi, supaya kualitas baik dari segi materi dan praktek bisa sejalan.

Kata Kunci : *Gemar Mengaji, Baca Tulis Al-quran, Generasi Qurani*

@ 2018 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Sumber daya manusia dapat diukur melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, di mana pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Jadi, pendidikan dan pelatihan bagi

manusia dalam rangka meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Pendidikan harus mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak. Untuk mencapai kesempurnannya (kualitas yang optimal), memerlukan waktu, biaya, dan tenaga yang tidak

sedikit serta kemauan yang tinggi (Quraish Shihab, 2008:221).

Manusia merupakan makhluk yang selalu membutuhkan pertolongan Allah SWT ., dan sebagai manusia biasa di hadapan Allah yang tidak luput dari kesalahan dan dosa. Oleh karena itu, Allah SWT . sebagai Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Adil dan Maha segala-galanya akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang taat dan patuh kepada-Nya (Hadi Marifat, 2007:2)

Allah yang Maha Rahman dan Rahim menurunkan kitab dan suhuf pada beberapa periode kenabian sebagai petunjuk dan pengingat atas tugas utama manusia diciptakan di permukaan bumi, sehingga segala perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik, tercapai kehidupan yang damai, tentram, sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religius yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT .(Ahmad Annuri, 210:17)

Sebagai salah satu bukti pertolongan Allah SWT . kepada manusia ialah Allah menurunkan al-

Qur'an kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam al-Qur'an (Muhammad Thalib, 2005:11).

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai ridha kebahagiaan dunia akhirat. Al-Qur'an dilihat dari segi sisinya berkaitan dengan dua masalah besar yakni masalah dunia dan masalah akhirat. Masalah dunia termasuk bidang ekonomi, sosial keluarga, politik, ilmu pengetahuan dan hubungan antar umat, moralitas, dan sebagainya. Sedangkan masalah akhirat berkaitan dengan keimanan terhadap kehidupan akhirat, pahala dan dosa, ganjaran dan siksaan, serta berbagai

masalah kehidupan akhirat lainnya (Abuddin Nata, 2003 : 293).

Al-Qur'an menurut jumhur ulama sebagaimana dikutip oleh Syaikh Manna Khalil al-Qattan adalah firman Allah SWT . yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dan merupakan ibadah bagi yang membacanya (Manna Khalil al-Qattan, 2009:18)

Al-Qur'an adalah satu-satunya pesan samawi yang mampu menjaga orisinalitasnya sepanjang sejarah. Al-Qur'an telah mengarungi jalan panjang sejarah dengan selamat, selalu sesuai dengan zaman. Sangat menyenangkan pada setiap orang yang beriman dan bertaqwa ketika membaca al-Qur'an, memahami ilmu tajwid dan maknanya karena dengan itu manusia akan mendapatkan petunjuk dari al-Qur'an, tanpa keraguan dikagumi oleh orang-orang yang bertaqwa (Hadi Ma'arif, 2004:1).

Belajar membaca al-Qur'an bagi seorang muslim adalah hukumnya fardu ain, Sebab dengan membaca al-Qur'an dengan baik dan fasih, seorang muslim selain akan melaksanakan atau memperoleh

pahala, juga ia akan dapat mempertebal keyakinannya tentang ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an. Al-Qur'anul karim adalah mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw., sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda antara yang hak dan yang batil. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT . dalam bahasa Arab yang sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghahnya (Sa'dulloh, 2005:34).

Al-Qur'an tidak ada keraguan didalamnya sebab al-Qur'an itu menjadi petunjuk bagi siapa saja. Sebagaimana yang terkandung dalam QS al-Baqarah/2:2. Yang artinya

Al-kitab (al-Qur'an) tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia yang mengandung pesan sosial dan spirit keagamaan. Realita di tengah masyarakat, tidak dapat dipungkiri

bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dalam kehidupan manusia yang pluralistik, maka diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia, dalam hal ini, manusia menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman karena al-Qur'an merupakan kitab suci yang selalu terjaga dari pemalsuan, betapapun ujian datang silih berganti.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak diragukan lagi kebenarannya oleh umat Islam dimana fungsi utamanya adalah dikaji dan diambil hikmah-hikmanya untuk dijadikan sebagai petunjuk, sebagaimana dalam firman Allah SWT . dalam QS Saad/38 : 29 yang artinya :

Inilah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang diberkati supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa dikarenakan al-Qur'an memberikan arahan-arahan kepada tujuan yang benar dan sumber-sumber rasional

yang tepat, maka dengan akal umat manusia dituntut untuk mentadabburi al-Qur'an, mentadabburi dengan tidak hanya menghafal huruf-hurufnya akan tetapi aplikasi dalam kehidupan, hingga salah seorang berkata, aku telah mengkhawatirkan al-Qur'an, akan tetapi semua itu tidak terlihat sedikitpun dalam akhlak dan amalnya (Abu Firda Ismail, 2004:65).

Salah satu keistimewaan al-Qur'an dari sekian banyak keistimewaannya yang lain adalah ia selalu menjadi pembicaraan yang menarik di dunia ilmu pengetahuan, baik yang langsung mengenai isinya maupun hal-hal yang berada di seputar al-Qur'an. Diantara pembicaraan ilmiah yang berkaitan dengan hal-hal seputar al-Qur'an adalah persoalan membacanya. Seiring dengan pesatnya dinamika kehidupan, cara membaca al-Qur'an semakin lama semakin mundur dan mungkin bisa dikategorikan ditinggalkan. Makanya umat Islam berkewajiban untuk menaruh perhatian besar terhadap al-Qur'an baik dengan cara membaca,

menghafal, maupun menafsirkannya. Allah SWT . telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat.

Firman Allah SWT . dalam QS Fatir 35 : 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾
يُوفِيهِمْ أَجْرَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya orang-orang yang selalu, membaca kitab Allah, mendirikan shalatnya dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugraahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha, mensyukuri.

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa sesungguhnya Allah SWT . telah mengabarkan tentang hamba-hambanya yang membaca Kitab-Nya, mengimani dan mengamalkan isinya disertai dengan menafkahkan rizki yang diberikan Allah pada

waktu yang disyariatkan baik secara rahasia maupun terangterangan, yaitu mereka yang mengharap pahala dari sisi Allah SWT , yang pasti diraih, sebagaimana telah dibahas di awal-awal penafsiran tentang keutamaankeutamaan al-Qur'an, dimana dikatakan kepada pembacanya: ,sesungguhnya setiap pedagang berada dibelakang dagangannya dan sesungguhnya engkau pada hari ini berada dibelakang setiap perdagangan (Abu Firda Ismail, 2004:611)

Dari penafsiran di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap orang mukmin yang membaca, mengimani dan mengamalkan al-Qur'an dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Sejalan dengan itu, pekerjaan tersebut harus dibarengi dengan menafkahkan rezki di jalan Allah. Sehingga Allah mengibaratkan pembaca al-Qur'an sebagai pedagang yang menjaga dagangannya.

Rasulullah saw. bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dari Usman r.a. yang Artinya:

Dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi sallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini. Tujuan nabi bersabda seperti hadis di atas adalah diantara sifat orang-orang mukmin yang selalu mengikuti para rasul. Dan mereka itulah orang-orang yang sempurna dan menyempurnakan orang lain, yakni panggabungan antara perolehan dan pemberian dan manfaat kepada orang lain.

Pada hadis lain Nabi bersabda dalam hadis riwayat Muslim dari abi

Umamah yang artinya:

Dari abi Umamah al-Bahili ra. Berkata: aku pernah mendengar Rasulullah saw. berkata: Bacalah al-Qur'an, karena al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi para pembacanya. Hadis di atas ini menerangkan tentang keutamaan membaca al-Qur'an, yang mana kelebihan bagi yang membaca al-Qur'an adalah dihari akhirat kelak al-Qur'an akan datang memberi syafa'at kepada pembacanya terutamanya adalah surah al-Baqarah dan surah Ali Imran.

Dari dua hadis di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa orang yang terbaik adalah orang yang terkumpul padanya dua sifat tersebut, yaitu: mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari al-Qur'an dari gurunya kemudian ia mengajarkan al-Qur'an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya disini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh al-Qur'an dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-maknanya, karena Allah SWT . menjadikan pahala membaca al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberi syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Perintah membaca al-Qur'an terdapat dalam wahyu pertama QS al-Alaq/96:1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahnya

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Quraish Shihab (2007:6) memberikan penjelasan tentang ayat di atas bahwa bukan sekedar menunjukkan bahwa kecakapan membaca tidak diperoleh kecuali mengulang-ulangi bacaan, atau membaca hendaknya dilakukan sampai mencapai batas maksimal kemampuan, tetapi juga mengisyaratkan bahwa mengulang-ulang bacaan al-Qur'an akan menambah pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang dibaca itu itu juga

Mengingat pentingnya mempelajari al-Qur'an, maka pengenalan al-Qur'an itu bukan hanya diketahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana mampu membaca sekaligus mampu memahami makna yang terkandung dalam ayat demi ayat dari al-Qur'an sehingga bisa menjadi pelita hidup (Zulfisum Muharom, 2003:1) Maka aspek kemampuan baca al-Qur'an merupakan hal pokok yang

semestinya diketahui sebagai muslim.

Berkaitan dengan kitab al-Qur'an, Nabi Muhammad saw. selalu menghimbau umatnya untuk banyak membaca al-Qur'an, baik bagi mereka yang memahaminya atau tidak memahaminya. Keduanya akan mendapat pahala dari Allah SWT (Ahmad Annuri, 2011:viii)

Karena al-Qur'an adalah Bahasa Arab, maka cara membacanya juga harus mengikuti dialek orang Arab dan menirukan dialek orang Arab ini memerlukan kesungguhan dan latihan terus menerus. Jika sudah sampai pada tingkat mahir, maka tidak ada perbedaan antara bacaannya orang Arab maupun Non-Arab (Ahmad Annuri, 2011:vii)

Pembacaan yang mahir inilah yang diinginkan oleh Nabi Muhammad SAW., sebab bacaan yang demikian ini akan bisa membawa pendengarnya terbawa oleh isi kandungan al-Qur'an. Khususnya bagi mereka yang memahaminya. Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang sudah tentu kalam terbaik dibandingkan dengan yang

lainnya. Isi kandungan al-Qur'an juga terbaik dibandingkan dengan kitab karangan manusia manapun. Jika demikian, maka sangat pantas apabila dalam cara membacanya pun harus bagus sesuai dengan bagusnya redaksi al-Qur'an.

Untuk mengembangkan kualitas kehidupan manusia, menyucikan moral mereka, dan membekali mereka dengan bekal-bekal yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak sebagaimana firman Allah dalam QS Saba/34:28 yang artinya :

Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada Mengetahui.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pendidik utama, Nabi Muhammad tentu saja telah dibekali oleh Allah SWT ., tidak hanya dengan Alqur'an melainkan juga dengan kepribadian dan karakter yang istimewa. Nabi Muhamad saw adalah orang senantiasa belajar, di sekolah tanpa

dinding (*school without wall*) (Zakiyah Drajat, 2007:137)

Dengan kepribadian terpuji dan mulia, maka seseorang dapat menjadi pendidik yang berhas. Seorang muslim dianjurkan membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal membaca al-Qur'an tentunya itu bukan hal yang biasa, karena salah satu cara agar seseorang bisa membaca al-Qur'an dengan baik adalah dengan mengetahui dan menguasai ilmu tajwid dan ghorib sebagai bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari. Kenyataan di lapangan, ternyata masih banyak umat islam yang masih belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, terkadang kita menemukan orang islam yang bisa membaca al-Qur'an tetapi masih jauh dari kriteria baik, dan tidak jarang juga ditemui orang islam yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali walaupun dia memeluk agama islam sejak lahir.

Begitu pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar,

sehingga membaca al-Qur'an dengan baik menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam shalat yakni tidak salah ucap (membaca al-Qur'an) sehingga merusak makna di waktu membaca al-Fatihah dan bukan seorang yang ummi, yaitu tidak bisa membaca al-Fatihah dengan baik sedangkan makmumnya bisu pula.

Jika al-Qur'an dipandang sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang paling besar dan abadi, serta pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat, maka sudah seharusnya cara membaca al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga pembaca mendapat berkahnya, baik berkah yang bersifat hissi maupun yang bersifat maknawi (Maria Ulfah Nawawi, 1995:2)

Berdasarkan ayat dan hadis di atas tentang pentingnya al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, kalau dikaitkan dalam realita kehidupan masyarakat terhadap perhatiannya kepada al-Qur'an, sungguh sangat menyedihkan. Dalam realita

dimasyarakat, jangan untuk memahami atau menghayati al-Qur'an dengan baik, membacanya pun terkadang bagi sebagian besar umat Islam masih kesulitan, apalagi ketika mereka diperhadapkan dengan tajwid dan makharijul huruf. Tidak banyak orang yang tertarik pada ilmu tajwid, karena mereka menganggap bahwa ilmu tajwid itu sangat susah untuk dipelajari, Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai kaidah tajwid, tempat makhraj dan sifat hurufnya serta sebagaimana al-Qur'an diturunkan (Ahmad Annuri, 2004:vii)

Banyak yang menganggap, sekedar bisa membaca al-Qur'an sudah cukup, namun banyaknya kesalahan dari segi tajwid dan makharijul huruf. Dalam membaca alquran juga di haruskan, *Tartil* ', yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama, makna *hissiyah*, yaitu dalam pembacaan al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat ditempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan

segi-segi indrawi (penglihatan). Kedua, makna maknawi, yaitu dalam membaca al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwid-Nya, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, wakaf dan sebagainya (Maria Ulfah, 1995:2).

Kemampuan membaca al-Qur'an seseorang sangat bervariasi, dari mulai yang tidak bisa membaca sama sekali sampai yang dapat membaca dengan baik dan benar bahkan dapat memahaminya. Tidak peduli kecil atau besar, muda atau tua, SMA atau MA, SMP atau MTs dan SD atau MI, yang lulusan MI bukan berarti ia dapat membaca lebih baik dari yang lulusan SD, yang lulusan MTs bukan berarti ia dapat membaca lebih baik dari yang lulusan SMP, yang lulusan MA bukan berarti ia dapat membaca lebih baik dari yang lulusan SMA. Dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an, seseorang yang membaca al-Qur'an masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali tentunya dia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca al-

Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga dengan bimbingan tersebut, dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an-Nya sehingga menjadi lebih baik.

Dengan demikian membaca al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai awal upaya untuk generasi Islam yang berwawasan Qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang terhadap al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik.

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia tak sekedar teori. Mungkin banyak orang menguasai teori tajwid, tetapi ketika ia membaca al-Qur'an hasilnya tidak maksimal dikarenakan mungkin masih terdoktrin dengan bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid, atau hanya membaca

dengan begitu saja (Ahmad Annuri, 2011:vii).

Banyak dikalangan pelajar, orang tua, mahasiswa, guru bahkan pejabat sekalipun banyak yang tau mengaji, tetapi tidak tau membacanya. Membaca al-Qur'an pun tak bisa dikatakan memenuhi kaidah tajwid dan Makharijul Huruf jika tidak dilakukan langsung dihadapan seorang guru atau syaikh, sebab sangat banyak kaidah dalam bacaan al-Qur'an yang memang harus diluruskan cara membacanya melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan letak bibir saat membacanya). Itu belum termasuk sekian banyak kalimat yang memang baru bisa diketahui dengan benar cara membacanya saat talaqqi dan musyafahah.

Kesalahan membaca akan mengubah lafadh dalam al-Qur'an. Dan perubahan lafadh secara otomatis akan membawa kepada perubahan bacaan atau qira'at. Perbedaan qira'at dalam al-Qur'an ada yang berpengaruh dan ada yang tidak dalam pengambilan hukum. Contohnya yaitu, dalam lafadh waarjulikum dan waarjulakum.

Walaupun tidak berpengaruh dalam pengambilan hukum, perubahan lafadh akan menyebabkan arti atau makna yang dikandung al-Qur'an tersebut berbeda.

Sebagaimana tujuan ilmu tajwid yang paling utama adalah lancarnya seseorang dalam pengucapan lafal al-Qur'an dengan ilmu yang telah disampaikan oleh ulama kita dengan memberikan sifat tarqiq (tipis), tebal, mendengung, panjang, serta pendeknya, dan seterusnya. Maka ilmu ini tidak akan bisa diketahui dengan sempurna kecuali harus berguru secara langsung kepada ulama yang ahli dalam ilmu ini. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan-kesalahan membaca.

Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardu 'Ain. Ilmu tajwid bertujuan untuk memberikan tuntunan bagaimana cara pengucapan ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara. Pengetahuan

tentang makhraj huruf memberikan tuntunan bagaimana cara mengeluarkan huruf dari mulut dengan benar. Pengetahuan tentang sifat huruf berguna dalam pengucapan huruf. Jadi pada intinya tajwid ini digunakan untuk memperbaiki kualitas membaca al-Qur'an.

Dengan adanya kegiatan belajar tajwid, seseorang akan menerima dan memahami materi tajwid dan mampu mengaplikasikannya dalam membaca al-Qur'an sehingga bisa menghindari kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam membaca al-Qur'an dan pada akhirnya bisa meningkatkan kualitas bacaannya.

Sebaliknya seseorang yang tidak belajar tajwid, maka ia akan sering mengalami kesalahan dalam membaca al-Qur'an dan tidak dapat meningkatkan kualitas bacaannya. Bacaan yang dipakai hanya meniru dari gurunya saja, tanpa mengetahui kesalahan atau kebenarannya juga kaidahnya. Pemerintah Kabupaten Lebak mencanangkan program gerakan magrib mengaji menjadi

landasan bagi masyarakat Lebak untuk betul-betul gemar menguasai bacaan al-Qur'an baik dari segi materi maupun praktek.

Sistem gerakan magrib mengaji yang cukup mendapat apresiasi masyarakat Kabupaten Lebak dan tak terkecuali generasi muda, dimana identifikasi potensi umum, tes potensi agama dan wawancara, dari ujian ini disaringlah peserta didik yang dianggap mampu. Kenyataan dilapangan ternyata banyak santri yang sering dengar bacaan al-Qur'an di Radio mesjid membuat bacaannya fasih. Tetapi setelah lama menetap di madrasah, dan mendapatkan bacaan/surah yang berbeda, santri tersebut mulai agak kewalahan dalam membaca, karena bacaan yang mereka dengar tidak dapat mereka aplikasikan ke surah yang lain atau ayat yang lain, sehingga ini menjadi suatu problem bagi madrasah agar dapat mengatasi masalah tersebut.

Membaca al-Qur'an idealnya generasi muda harus sudah bisa, apalagi dengan adanya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) di

masyarakat yang sudah berkembang pesat. Namun kenyatannya ada juga peserta didik yang lancar membacanya namun penerapan makhorijul huruf dan tajwidnya belum tepat dan sebagian kecil dari peserta didik yang sudah lancar membaca al-Qur'an dengan tajwid, namun ketika ditanya tentang hukum bacaan tersebut, masih banyak peserta didik yang tidak tahu.

Keadaan yang demikian, tentu tidak dapat dibiarkan terjadi di Desa Girimukti Kabupaten Lebak , mengingat Desa ini merupakan tempat pemberantasan buta huruf al-Qur'an dimasa yang akan datang. Hal ini sudah tentu harus menjadi perhatian besar, baik pihak pemerintah maupun dari pihak masyarakat serta para pengajar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak , bahkan menurut penulis adalah merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Sebagai alasan bagi penulis yang menganggap bahwa permasalahan ini sangat penting untuk diperhatikan karena kelak para generasi muda akan terjun sebagai penuntun, panutan di tengah-tengah masyarakat

khususnya di lingkungan keluarga individu.

Latar belakang tersebut memberikan inspirasi penulis untuk melaksanakan penelitian dalam Penelitian Ilmiah ini dengan Judul *,Implementasi Gemar Mengaji dan Baca Tulis al-Qur'an dalam Membina Generasi Qur'ani di Desa Girimukti Kabupaten Lebak.*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari subyek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dalam penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu menggunakan daftar wawancara tertulis kepada informan, data yang diperoleh adalah data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas

data hasil wawancara tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara kepada informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan penulis, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti (Sugiyono, 2008:38-39).² Sehingga dengan adanya data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada pihak pengelola yang berwenang memberikan informasi sehingga penulis dapat menyusun suatu proporsi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Implementasi Gemar Mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak

Salah satu misi sentral pendidikan al-Qur'an di Desa Girimukti Kabupaten Lebak adalah pemberantasan buta aksara huruf al-Qur'an dan peningkatan sumber daya manusia yang berbasis qur'ani dan benar-benar utuh, tidak hanya secara jasmaniah, tetapi juga secara batiniah. Melalui hasil observasi bahwa orientasi pelaksanaan

pembelajaran al-Qur'an itu dilaksanakan dengan keselarasan dengan tujuan misi profetis di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yaitu:

Pertama, meningkatkan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kedua, menciptakan lingkungan di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yang religius, ketiga, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Qur'an dan ajaran agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, keempat, mengembangkan standar pencapaian ketuntasan, serta meningkatkan prestasi ekstra kurikuler, dan kelima, meningkatkan persamaan dalam bidang pendidikan al-Qur'an (Sarwani, Wawancara, 19.20)

Untuk mewujudkan visi di di Desa Girimukti Kabupaten Lebak maka seluruh guru mengaji-guru mengaji mengaji juga mempunyai perang penting dalam peningkatan mutu dalam menanamkan kegearan mengaji, sesuai dengan cirinya

sebagai lembaga pendidikan keagama, secara ideal pendidikan Islam berfungsi dalam penyiapan SDM yang berkualitas tinggi, baik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) maupun dalam hal karakter, sikap moral, dan Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Qurani.² Secara ideal pendidikan berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, dan mampu membaca al-Qur'an, serta memiliki keterampilan.

Dalam kerangka perwujudan fungsi ideal Pendidikan untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut, program gemar mengaji haruslah senantiasa mengorientasikan diri dalam membentuk peserta didik yang mampu membaca dan mengamalkan nilai-nilai Quran dalam masyarakat. Untuk itu, tidak ada alternatif lain, kecuali penyiapan SDM yang yang mampu membaca dan mengamalkan nilai-nilai Quran dalam kehidupan sehari-hari. Hanya dengan tersedianya SDM yang berkualitas tinggi itu, di Desa

Girimukti Kabupaten Lebak bisa survive di tengah pertarungan nasional (wawancara H. Sarwani, 2019)

Guru-guru mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak dan di bantu oleh Peserta KKN Tematik STAI La Tansa Mashiro telah berperan aktif dalam mengajarkan al-Qur'an dan mengembangkan metode latihan pada peserta didik sehingga perubahan fungsi dan peran secara substansial, misalnya: dalam proses pembelajaran mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak sebagaimana di Desa lainnya.

Metode latihan merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan al-Qur'an, sikap dan keterampilan melalui kegiatan mengaji serta mengarjakan al-Qur'an dengan cara berulang-ulang sehingga peserta didik lancar membaca al-Qura sehingga tercapai suatu kondisi yang bersifat permanen. Metode ini menekankan upaya pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada proses pengulangan kegiatan atau perbuatan tertentu. Metode ini diharapkan dapat menyiapkan

generasi-generasi yang akan melaksanakan tugas-tugas khusus yang dispesifikasikan secara tajam (wawancara KKN tematik, 2019)

Melalui hasil observasi bahwa salah satu faktor yang menunjang digunakan metode latihan ini di samping tepat untuk membentuk pengetahuan khususnya baca tulis al-Qur'an, juga karena didukung oleh perangkat pembelajaran yang sederhana dan menunjang kesuksesan belajar peserta didik, hingga memberikan keuntungan lebih bagi tenaga pendidik/guru mengaji mengaji untuk mengaplikasikan metode ini.

Maka dari itu sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk membantu peserta didik didiknya dalam mengatasi masalah yang timbul dalam upaya meningkatkan kesuksesan belajar peserta didik. Langkah-langkah yang digunakan, penulis dalam mengamati guru mengaji tidak hanya menggunakan metode latihan guna mencapai hasil yang maksimal, dengan menggunakan pedoman yang

mendasari pelaksanaan metode latihan diantaranya:

1. Merumuskan spesifikasi kerja yang akan dan harus dibina serta dihadapi peserta didik di lapangan.
2. Menjabar pekerjaan/keterampilan yang sudah dispesifikasi tersebut ke dalam stimulus dan respon tertentu untuk kepentingan proses pembelajaran al-Qur'an.

Adapun kondisi peserta didik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak tersebut sangat antusias untuk mengaji sejak kelas 2 SD dan mengalami peningkatan dan kegemaran membaca al-Qur'an dari tahun ketahun disebabkan salah satunya kemampuan peserta didik dapat membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar, dan tidak jarang yang menjadi Qari atau Qariah.

Keterlibatan guru mengaji dan peserta didik dalam melaksanakan semua aktivitas sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Lebak, untuk itu usaha-usaha pembinaan mengaji

oleh guru mengaji mengaji agar secara sukarela dan bergairah terus dikembangkan di Desa Girimukti Kabupaten Lebak sehingga semua bentuk kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah daerah dapat diselesaikan dengan mudah (wawancara peserta KKN Tematik, 2019).

Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik pada Pelaksanaan Gemar Mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak

Dari data yang penulis dapatkan, bahwa jika melihat keseluruhan peserta didik, kemampuan membaca al-Qur'annya bisa dikategorikan sudah cukup, dalam pengamatan penulis peserta didiknya terdiri dari 50 orang lebih, hampir keseluruhan peserta didik sudah bisa mengaji, tetapi masih ada juga yang terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik membaca al-Qur'an, guru mengaji harus benar-benar memiliki kesabaran sehingga guru mengaji akan terus berusaha untuk mengatasinya dan tidak mudah untuk berputus asa.

Kegiatan pembinaan mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak berisikan kegiatan-kegiatan yang bersifat oprasional yaitu;

- a. Tindakan dan pembelajaran yang sistematis.
- b. Target yang akan dicapai atau diingini oleh pemerintah dan masyarakat.
- c. Kegiatan mengaji yang digambarkan untuk menanamkan nilai-nilai Qurani untuk mencapai tujuan.
- d. Perencanaan yang berhubungan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Bentuk-bentuk pembinaan yang dikembangkan di Desa Girimukti Kabupaten Lebak lebih diorientasikan pada upaya untuk meningkatkan prestasi guru mengaji dan peserta didik dengan dilandasi kesadaran, pengertian, kegemaran dan kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Kesadaran dan kesukarelaan melaksanakan kegiatan-kegiatan kelembagaan itu dapat muncul jika masing-masing individu mempunyai rasa memiliki lembaga, sehingga mereka akan

merasa kecewa jika gagal atau tidak tercapai tujuannya, sebaliknya mereka akan gembira jika tujuan-tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan masyarakat dapat tercapai atau berhasil.

Tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, dan ada juga peserta didik yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Melihat dari sikap peserta didik, ada beberapa peserta didik yang terlihat semangat untuk belajar al-Qur'an, namun ada juga yang terlihat bermalas-malasan. Dapat diketahui bahwa tingkat kegemaran dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak sudah baik.

Untuk lebih mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak, peneliti juga melakukan observasi kepada 50 orang, dalam tes tersebut didapatkan indikator penilaian yaitu

aspek kelancaran bacaan al-Qur'an dengan bobot nilai maksimal 40, aspek tajwid 25, aspek fasahah dengan bobot nilai maksimal 25, aspek lagu 10 dengan standar penilaian mengacu pada sistem perhakiman MTQ/MHQ Nasional.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa tingkat kegemaran dan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik, di mana yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian sebagai kesimpulan peneliti, bahwa berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak, bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan hanya berapa peserta didik yang dikategorikan predikat kurang, dan yang lainnya lebih banyak masuk pada kategori sedang dan baik.

Kiat-kiat untuk memelihara bacaan dan bahkan hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang sudah hafal hendaknya diperdengarkan

- (disima') kepada orang lain yang ahli.
- b. Untuk memperkokoh hafalan hendaklah dilakukan tadarusan (mударosah) atau simak menyimak bersama para penghafal lainnya yang menjadikan kita aktif membacanya.
 - c. Menghafal secara kontinu (istiqomah).
 - d. Lakukan menghafal pada saat kondisi badan sedang fit (segar).
 - e. Usahakan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Mendengarkan hafalan al-Qur'an dari kaset atau mempelajari terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.

Kendala-kendala dan Solusi yang Dihadapi dalam Implementasi Gemar Mengaji Di Desa Girimukti Kabupaten Lebak dalam Upaya Pembinaan Generasi Qur'ani

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru mengaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di di Desa Girimukti Kabupaten Lebak , dalam

kegiatan pembelajaran tidaklah selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru mengaji dalam menunaikan tugasnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan mengaji.

Berbicara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru mengaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di di Desa Girimukti Kabupaten Lebak , maka ada lima poin yang yaitu:

1. Sikap acuh orangtua terhadap anaknya dalam memotivasi membaca dan menulis al-Qur'an.
2. Keikutsertaan orang tua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim.
3. Pengaruh alat komunikasi (HP)
4. Banyaknya guru mengaji yang sudah tua
5. Insentif guru mengaji yang masih sangat minim.

Tetapi sebagian informan mengemukakan bagi peserta didik yang orang tuanya memiliki pengetahuan keagamaan maka ia memarahi anaknya dan menyuruhnya pergi mengaji apabila tidak pergi

mengaji maka orang tuanya memarahi anaknya bahkan ada orang tua yang memukul anaknya, namun perhatian orang tua peserta didik yang tinggi itu tidak disertai dengan bimbingan/pembinaan secara langsung. Peneliti sama sekali tidak pernah mendapat peserta didik yang mendapat bimbingan langsung dari orang tuanya sesuai bimbingan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an.

Sedangkan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik maka keikutsertaan orang tua dalam membimbing anaknya membaca dan menulis al-Qur'an di rumah sangat dibutuhkan; dengan pengertian bahwa secara langsung orang tua ikut mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an pada anaknya di rumah, selain untuk menilai sendiri (mengevaluasi) kemampuannya juga untuk mengetahui dengan pasti bagaimana perkembangan pengetahuan dan kemajuan anaknya (wawancara H. Sarwani, 2019)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berikut ini penulis

mengutip pernyataan salah seorang orang tua peserta didik: Mengenai pembinaan anak, khususnya dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an kami serahkan sepenuhnya kepada guru mengaji mengajinya dan guru agamanya di sekolah. Anak-anak belajar membaca al-Qur'an pada guru mengajinya sepulang sekolah dan di sekolah mereka diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an oleh guru agamanya. Kami tidak punya waktu untuk ikut mengajar apalagi membimbingnya di rumah sebab kami selalu sibuk dengan pekerjaan dan rutinitas kami sebagai orang tua yang harus menghidupi keluarga.

Dari pernyataan orang tua peserta didik tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua yang telah memasukkan anaknya mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak dan kepada guru agama dan TPQ berarti telah melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan, utamanya pembinaan dalam hal baca tulis al-Qur'an kepada mereka (guru mengaji dan guru agama). Orang tua tidak merasa

perlu lagi meluangkan waktu untuk membina dan membimbing anaknya.

Hal ini pulalah yang menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan anak dalam hal baca tulis al-Qur'an di Desa Girimukti Kabupaten Lebak . Hal lain yang menjadi hambatan bagi guru mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an yaitu;

1. Keaktifan peserta didik membantu orang tuanya terutama kalau musim tanam.
2. Kesibukan peserta didik dalam mengikuti acara-acara social kemasyarakatan.
3. Terbatasnya lokasi waktu yang disediakan.

Melalui hasil wawancara pada umumnya orang tua mengikutsertakan anaknya untuk membantu mereka pada musim tanam, bahkan di antara peserta didik-peserta didik tersebut ada yang ikut setiap hari sampai selesai. Keikutsertaan peserta didik ini menyebabkan mereka tidak lagi aktif dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an pada waktu musim tanam dan musim panen tersebut. Hal tersebut

di atas sangat relevan dengan pengakuan salah seorang orang tua peserta didik berikut ini: Kami memang sering mengikutsertakan anak-anak untuk membantu pekerjaan kami dalam mencari nafkah seperti pada musim tanam dan lebih-lebih pada musim panen. Pada waktu-waktu itu anak-anak tidak lagi pergi mengaji untuk beberapa hari.

Keikutsertaan peserta didik-peserta didik ini untuk membantu orang tua mereka inilah yang menjadi penghambat proses pembinaan mereka dalam baca tulis al-Qur'an.

Faktor lain yang menjadi hambatan bagi guru mengaji mengaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an sehingga tidak mencapai target seratus persen adalah terbatasnya waktu/jam mengaji. Sebagaimana penuturan Usman guru TPQ di Desa Girimukti Kabupaten Lebak berikut ini:

Pembinaan kegemaran baca tulis al-Qur'an yang kami berikan kepada peserta didik kami sebagian besar berupa bimbingan dan latihan menulis al-qur'an

sebab kebanyakan dari mereka telah belajar mengenal dan membaca huruf Alqur'an dari guru mengaji mengajinya masing-masing. Meskipun demikian, faktor waktu yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi murid-murid kami. Jam pelajaran al-Qur'an yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu itu sudah termasuk pengajaran al-Qur'an dan materi pendidikan yang lain (wawancara peserta KKN Tematik 2019)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru mengaji dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an di Desa Girimukti Kabupaten Lebak adalah kurangnya pembinaan orang tua peserta didik di rumah dan seringkali orang tua mengikutsertakan anaknya untuk membantu mereka terutama pada musim tanam dan musim panen serta terbatasnya waktu yang tersedia untuk mata pelajaran al-Qur'an di Sekolah.

Sudah menjadi kenyataan bahwa setiap usaha yang dilakukan oleh manusia pada umumnya menghadapi kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan, baik sifatnya besar maupun sifatnya kecil, baik hambatan itu datang dari luar maupun dari dalam usaha itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi obyek penelitian ini dalam kaitannya dengan temuan penelitian di lapangan, maka dirumuskan empat kesimpulan pokok sebagai berikut:

1. Gambaran implementasi gemar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yaitu: program tersebut baik dan lancar serta guru-guru mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak telah berperan aktif dalam mengajarkan al-Qur'an dan mengembangkan beberapa metode termasuk metode latihan pada peserta didik sehingga perubahan fungsi dan peran secara substansial. Orientasi pelaksanaan pembelajaran

membaca al-Quran dengan program gemar mengaji meliputi; Pertama, meningkatkan mutu dan memberikan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kedua, menciptakan lingkungan di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yang religius, ketiga, menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Quran dan ajaran agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, keempat, mengembangkan standar pencapaian ketuntasan, serta meningkatkan prestasi ekstrakurikuler, dan kelima, meningkatkan persamaan dalam bidang pendidikan al-Qur'an.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik pada pelaksanaan gemar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak baik kegiatan tersebut berisikan kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional yaitu; Tindakan dan pembelajaran yang sistematis, Target yang akan dicapai atau diingini oleh pemerintah dan

masyarakat, Kegiatan mengaji yang digambarkan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani untuk mencapai tujuan. bahwa berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di Desa Girimukti Kabupaten Lebak, bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dan hanya berapa peserta didik yang dikategorikan predikat kurang, dan yang lainnya lebih banyak masuk pada kategori sedang dan baik. Kiat-kiat untuk memelihara bacaan dan bahkan hafalan al-Quran adalah Materi yang sudah hafal hendaknya diperdengarkan (disima') kepada orang lain yang ahli. dan Untuk memperkokoh hafalan hendaklah dilakukan tadarusan (mudarosah) atau simak menyimak bersama para penghafal lainnya yang menjadikan kita aktif membacanya.

3. Kendala-kendala dan solusi yang dihadapi dalam implementasi gemar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak dalam upaya pembinaan baca

tulis al-Qur'an yaitu; pertama Sikap acuh orangtua terhadap anaknya dalam memotivasi membaca dan menulis al-Qur'an, pengaruh teknologi (HP) sangat kencang dan Keikutsertaan orang tua dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an sangat minim, sedangkan fada faktor pragmatis kendala yang dihadapi yaitu; sarana prasarana yang kurang memadai dan masih banyaknya guru mengaji yang masih menggunakan pola-pola lama dalam mengajarkan al-Qur'an dan kurangnya insentif guru mengaji, dan Solusi mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam Implementasi gemar mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak yaitu; Melakukan bimbingan secara Intensif, Memberikan pekerjaan rumah atau tugas tambahan peserta didik, Mengintensifkan latihan membaca, dan memberikan motivasi secara intensif, Menjadikan mesjid sebagai tempat belajar mengaji, meningkatkan insentif guru

mengaji dan meningkatkan pelatihan bagi guru-guru mengaji di Desa Girimukti Kabupaten Lebak .

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'a>n al-Kari>m

Ahmadi, Abu. Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses. Solo: Aneka, 1993.

Ali, Muhammad. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi Cet. III;

Bandung: Angkasa, 1985.

-----, Strategi Penelitian Pendidikan Cet. II; Bandung Angkasa, 1993.

Amaliyah, Rizki Ayu. ,Adab Membaca Alquran Studi Kasus Santri Tahfidz

Qur'an As'adiyah Qurra wa al-Huffadz Masjid Agung Sengkang'. Skripsi

Makassar: Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2015.

Annuri, Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an & Ilmu Tajwid. Cet. I;

Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Aziz, Abdul al-Rauf al-Hafidh. Kiat Sukses Menjadi Hafizd al-Qur'an. Bandung:

Syamil, 2004.

- Badudu. Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta : Depdiknas, 1994.
- Badwilan, Ahmad Salim. Seni Menghafal alquran Cet.I; Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Baharuddin. ,Pengaruh Pendidikan al-Qur'an terhadap Pembinaan Mental/Akhlak Peserta didik SMP Negeri 3 Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai Penelitian Ilmiah Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2011.
- Al-Bukhari Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah. Shahih al-Bukhari. Juz V Cairo: Darul Fikri, 1981.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus inggris Indonesia Cet. XXVI; Jakarta: Gramedia, 2005.
- Embas, Aisyah Arsyad. Rekonstruksi Metodologi Tahfiz alquran. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Gade, Fithriani. 2014. ,Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an', Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. Xiv no. 2, 413-425.
- Gie, Liang. Cara Belajar Yang Efisien . Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1988.
- Hasan, Alwi. dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga.Balai Pustaka: Jakarta, 2002.
- Al-Hilali, Salim Ied. al-Salihi Syarah Riyad. Terj. Abd. Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2003.
- 115
- Ibrahim, Rasma Gafar.,Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an pada Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an di Desa Murhum Kota Bau-Bau' Penelitian Ilmiah Program Pascasarjana Universitas Alauddin Makassar, 2009
- Ismail, Abu Fida. Lubab al-Tafsir min Ibni Katsir. Terj. Abdul Goffar, Tafsir Ibnu

- Katsir Cet. I; Bogor: Pustaka Imam al-Syafi'e, 2004.
- , Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Abdul Gofar. Jakarta: Pustaka 6 Imam al-Syafi'i, 2004.
- Ivancevich & Gibson. Organisasi dan Manajemen Perilaku, Struktur, Proses. Cet. IV; Jakarta: Airlangga, 1994.
- Al-Ja'fary, Imam Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mugiroh
- Barzabah al-Bukhori Juz 5, Bab Fad}oil Qur'an, Shahih Bukhari. Bairut-Libanon: Darul Fikri, 855 H.
- John W., Creswell. Research Design Qualitative & Quantitative Approaches. New delhi: Sage, 1994.
- , Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition. London: Sage Publications, 1998.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. IV; Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Khouiru, Lif Ahmadi dkk. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya terhadap Konsep. Mekanisme dan Proses Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Komaruddin. Kamus Istilah Skripsi dan Tesis. Bandung: Angkasa, 2009.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin. Edisi Pertama Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009.
- Ma'rifat, M. Hadi. Sejarah al-Qur'an. Cet. II; Jakarta: Al Huda, 2007.
- Ma'luf, Luwis. al-Munjid fi al-Lugah. Beirut: Dar al-Masyriq, 1977.
- Marzuki. Metodologi Riset. Yogyakarta: t. pn, 2008.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- , Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- , Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. XXV; Bandung: Remaja:

- Rosdakarya, 2008.
- Mudhofar, Muhlis. ,Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren
- Darul Ulum Boyolali'. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Institut
- Agama Islam Negeri Surakarta, 2017.
- Muhajir, Neong. Metodologi Penelitian kualitatif. Cet. VIII; Yogyakarta: Rake
- Selatan, 1998.
- 116
- Muharram, Zulfisun. Belajar Mudah Membaca al-Qur'an dengan Metode Mandiri.
- Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem
- Pendidikan Islam. Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Munjahid. Strategi Menghafal Alquran 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses
- Menghafal Alquran. Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- MZ. A. Suad dan Muhammad Sidiq. Mutiara Alquran. Sorotan Alquran terhadap
- Berbagai Teknologi Modern. Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1988.
- Al-Naisabury, Imam Abu Husain Muslim bin Hajjaj al-Khusairi, Shohih Muslim,
- Bab. Fadlu al Qiraatil Qur'an wasuratul Baqarah Kitatul Salatul Musafirin
- Wakasruha. Juz I, Hadits 252 Cet. I; Darul 'Alimil Kutubi: Riyadh, 1996
- M/1417 H.
- Nasution, S. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di
- Indonesia. Bogor: Kencana, 2003.
- , Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Cet. II; Jakarta: Kencana,
- 2012.
- Nawabuddin, Abdurrah. Teknik Menghafal Alquran. Bandung: Al-Gesindo, 1991.
- Nawawi, Maria Ulfah. Pedoman Ilmu Tajwid. Surabaya: Karya Abditama, 1995.
- Norma, Ali. Urgensi Ilmu Tajwid dalam memasyarakatkan al-Qur'an Jakarta: al-
- Qushwa, 2005.
- Nur Qadirun, Al-Shabuni. Muhammad Ali. Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis. trjm.
- Muhammad. Jakarta; Pustaka Amani, 2001.

- Pasanreseng, Yunus. Sejarah Lahir dan Pertumbuhan Pondok Pesantren As'adiyah
- Sengkang Sengkang. Pengurus Besar As'adiyah, 1992.
- Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2014-2015.
- Al-Qattan, Manna Khalil. Mabahis\ Fi Ulum al-Qur'an, Terj. Aunur Rafiq,
- Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an. Cet. IV; Jakarta; Pustaka al-Kautsar, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sa'dulloh, Metode Praktis Menghafal al-Qur'an. Cet. I; Sumedang: Ponpes
- al-Hikamussalafi Sukamantri, 2005.
- Al-Salih, Subhi. Mabahis\ Fi Ulum al-Qur'an, Terj. Tim Pustaka Firdaus,
- Membahas Ilmu- Ilmu al-Quran. Cet IX, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Salim, Ahmad Badwilan. Panduan Cepat Menghafal Al Quran. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Sastrapradja, M. Istilah pendidikan dan Umum untuk Guru-guru. Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis. trjm. Muhammad.
- 117
- Shihab Quraish, Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i oleh Berbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan, 2007.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan. Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Suriadi, Andi. Tajwid Qiro'ah, Cara Cepat Belajar dan Mengajar Tajwid Tanpa Menghafal. Makassar: Yayasan Foslamic, 2012.
- Syarifuddin, Ahmad. Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani, 2004,
- Thalib, Muhammad. Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an. Surakarta: Kaffah Media, 2005.

Ulfah, Nawawi Maria. Pedoman Ilmu Tajwid. Surabaya: Karya Abditama, 1995.

Wahyudi, Moh. Ilmu Tajwid Plus. Surabaya: Halim Jaya, 2007.